

Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kesadaran Peserta Didik Mengenai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Fitria Rayani Rahman¹, Intan Oktaviani Agustina², Tin Rustini³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru

Email: ¹fitriarayani@upi.edu, ²intanoktaviani@upi.edu, ³tinrustini@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya model pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran berlangsung. Dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat agar kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian artikel ini yaitu bagaimana penerapan model pembelajaran *mind mapping* dalam menyampaikan materi mengenai proklamasi kemerdekaan Indonesia dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keefektifan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggunakan jenis data berupa hasil dari literatur jurnal, buku, serta karya tulis ilmiah lainnya sebagai referensi penulisan penelitian. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa model pembelajaran *mind mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Kesimpulan bahwa model pembelajaran *mind mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS di SD Dalam materi Proklamasi kemerdekaan Indonesia. Dimana pengaruh ini mengarah kepada peningkatan hasil belajar.

Kata Kunci : *Ilmu Pengetahuan Sosial, model pembelajaran, mind mapping.*

Abstract

This research is motivated by the importance of the learning model used when learning takes place. In Social Sciences subjects the teacher must use the right learning model so that teaching and learning activities can achieve learning objectives. The formulation of the problem in this research article is how to apply the mind mapping learning model in delivering Indonesian independence proclamation material in learning Social Sciences in Elementary Schools. The purpose of this study was to determine the effectiveness of learning Social Sciences by using the mind mapping learning model. This study uses a qualitative research method that uses data types in the form of results from literary journals, books, and other scientific papers as a reference for research writing. The results of this study indicate that the mind mapping learning model has an effect on social science learning outcomes in elementary schools. The conclusion is that the mind mapping learning model influences social studies learning outcomes in elementary schools in the material for the Proclamation of Indonesian Independence. Where this influence leads to increased learning outcomes.

Keywords: *Social Sciences, learning models, mind mapping.*

PENDAHULUAN

Menurut Pasal 20, Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003, pendidikan adalah lingkungan belajar dan proses untuk berkembangnya potensi, jiwa keagamaan, kedisiplinan diri, kepribadian, kecerdasan, dan keluhuran budi pekerti peserta didik secara positif. dan upaya yang disengaja untuk menciptakan karakter dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan bangsa. Untuk mencapai fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia, pendidikan harus dilaksanakan menurut kurikulum yang telah ditetapkan. Dalam kurikulum 2013, kompetensi inti dan kompetensi inti menjadi kriteria utama pembelajaran. Kemampuan membuat RPP memberikan kontribusi yang sangat penting terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diajarkan di jenjang SD, SMP, dan SMA. Meskipun IPS bukanlah suatu disiplin ilmu itu sendiri seperti ilmu-ilmu sosial lainnya, materi-materi IPS menggunakan materi-materi IPS pilihan yang disesuaikan untuk tujuan pengajaran dan pendidikan. Salah satu alasan lahirnya IPS (Ilmu Sosial) bermula dari keinginan para ilmuwan sosial dan profesional pendidikan untuk mempererat persatuan dan kesatuan bangsa. Sebagai contoh, di Amerika Serikat, IPS adalah bagian dari kurikulum sekolah, yang membuat komunitas multi-etnis Amerika merasa seperti satu bangsa, bangsa Amerika.

Penyelenggaraan pembelajaran IPS di sekolah harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan IPS itu sendiri. Oleh karena itu, pembelajaran IPS harus diajarkan oleh guru-guru yang menguasai di bidang ilmu-ilmu sosial, yakni berlatar belakang pendidikan IPS, dan bukan dari IPA, seperti yang terjadi di kebanyakan sekolah saat ini. Dengan kata lain, pembelajaran IPS diajarkan oleh guru. Atau saya mengajar orang yang tidak berlatar belakang ilmu sosial tetapi berasal dari bidang lain. Dalam menerapkan konsep pembelajaran dalam hal pembelajaran IPS ini, memperhatikan kematangan, kematangan, tingkat kompetensi dan pengalaman guru untuk menjamin tercapainya tujuan pembelajaran yang diperlukan. Sebagaimana dijelaskan oleh Suyono dan Harianto (2013).

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang tepat di sekolah dasar. Pembelajaran mata pelajaran tersebut biasanya diajarkan secara tradisional di hampir semua sekolah dasar, menggunakan metode ceramah klasik untuk menjenuhkan lingkungan belajar karena siswa cenderung hanya mendengarkan dan mendengarkan (Sulfemi dan Nurhasanah, 2018:151-158). dalam kemampuan siswa menguasai materi dapat diukur dengan kriteria ketuntasan (KKM) Mengaktifkan siswa menggunakan bahan belajar. Namun sayang, antusiasme siswa terhadap guru di kelas masih rendah. Siswa kurang aktif dalam belajar dan kurang memperhatikan saat guru menjelaskan.

Solusi untuk menghindari pembelajaran IPS yang tidak efektif adalah dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa. Hal tersebut mendorong siswa untuk berpikir kritis dan logis serta memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif dan inovatif.

Menurut Asti Pratiwi (2016), sebagian besar siswa kelas V kurang tertarik dengan materi pembelajaran IPS untuk acara deklaratif kedua karena tidak adanya perbedaan model dan metode pembelajaran yang digunakan guru di kelas. Mind mapping merupakan salah satu model pembelajaran yang paling efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa terkait dengan isi materi. Karena mind mapping merupakan diagram komprehensif dari materi yang disajikan secara sederhana namun menarik bagi siswa.

Dalam penerapan model proses pembelajaran, penggunaan model dan media dalam pembelajaran diprioritaskan untuk membangkitkan motivasi belajar dan memastikan peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran melalui media model *mind mapping* atau berbasis gambar. Dengan menggunakan model

mind mapping ini harapannya dapat mempermudah pemahaman terhadap apa yang diajarkan, dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran berlangsung, dan lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut *United States of Education's Standard Terminology for Curriculum and Instruction* bahwa IPS berisikan aspek-aspek ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, psikologi, geografi dan filsafat yang dipilih untuk tujuan pembelajaran di sekolah dan di perguruan tinggi. Menurut Zuraik, hakikat IPS adalah harapan untuk membina suatu masyarakat yang baik di mana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai.

Karakteristik pendidikan IPS secara akademik yaitu sebagai berikut: (1) Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga humaniora, pendidikan dan agama. (2) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau tema.

Menurut Hasan, tujuan pendidikan IPS dikelompokkan dalam 3 kategori: a). Pengembangan kemampuan intelektual siswa. Tujuan pertama berorientasi pada pengembangan kemampuan-kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri siswa dan kepentingan ilmu. b). Pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Tujuan kedua berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat. c). Pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Tujuan ketiga lebih berorientasi pada pengembangan pribadi siswa baik untuk kepentingan dirinya, masyarakat maupun ilmu. Untuk mencapai ketiga tujuan tersebut, seorang guru harus mampu menguraikan indikator-indikator ketercapaiannya dari indikator yang sederhana sampai indikator lebih kompleks. Caranya dapat mengamati dua indikator ketercapaiannya yaitu penguasaan siswa terhadap materi kajian dan melihat dampak dari hasil pembelajarannya.

Mind Mapping merupakan suatu teknik grafis yang memungkinkan seseorang untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak untuk keperluan berpikir dan belajar (Windura 2013). Menurut (Buzan 2011) *Mind Mapping* adalah cara menulis yang efektif, kreatif serta secara makna "memetakan" pikiran seseorang. Mind map merupakan langkah yang mudah untuk meletakkan informasi ke dalam otak maupun mengambil informasi keluar otak kita. Sementara (Saleh 2015) mengemukakan bahwa *mind mapping* adalah diagram yang dipakai untuk memvisualisasikan atau menggambarkan sebuah tema, ide, ataupun gagasan utama dalam sebuah materi pembelajaran. Budi dalam (Sari, Sriyono, and Desy 2013) peta pikiran (*mind mapping*) adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan antusiasme serta ketertarikan siswa adalah model pembelajaran *mind mapping*. Model pembelajaran *mind mapping* adalah model pembelajaran yang menggunakan peta pikiran untuk memudahkan siswa dalam belajar. Mind Mapping merupakan gambaran menyeluruh dari suatu materi pembelajaran yang dibuat dalam bentuk yang sederhana (Saleh, 2009: 100).

Langkah-langkah membuat *mind mapping* (Peta Pikiran) yaitu: (a) menggunakan selembar kertas kosong tanpa garis dan beberapa pulpen warna (yang mana kertas tersebut diletakkan menyamping); (b) Membuat sebuah gambar yang merangkum subjek utama di tengah-tengah kertas yang melambungkan topik utama; (c) Membuat beberapa garis tebal berlekuk-lekuk yang menyambung dari gambar di tengah kertas, masing-masing untuk setiap ide utama yang ada mengenai suatu subjek (cabang-cabang utama

tersebut melambangkan sub topik utama); (d) Memberi nama pada setiap ide di atas dan gambar-gambar kecil mengenai masing-masing ide tersebut di mana hal ini menggunakan kedua belahan otak; (e) Dari setiap ide yang ada, kemudian ditarik garis penghubung lainnya yang menyebar seperti cabang –cabang pohon lau tambahkan buah pikiranmu ke setiap ide tadi, cabangcabang tambahan ini melambangkan detail-detail yang ada.

Manfaat dari model pembelajaran *mind mapping* adalah memudahkan untuk melihat gambaran besar, membantu otak mengatur, mengingat, membandingkan dan menghubungkan, mempermudah penambahan informasi baru, membuat review lebih cepat, dan memungkinkan masing-masing. Kartu itu unik. Media visual berperan dalam menyampaikan pesan dari guru kepada siswa, sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Media visual ini membantu siswa memperjelas informasi yang terkandung dalam tugas dan membuat hubungan antar komponen tugas menjadi lebih jelas.

Swadarma (2013) menyebutkan beberapa kelebihan model pembelajaran *mind mapping* antara lain: (1) Memaksimalkan sistem kerja otak. Dalam membuat *mind mapping* ini siswa tidak hanya menggunakan otak kiri saja tetapi juga menggunakan belahan otak kanan yang bisa bermain dengan simbol, warna, dan gambar. (2) Memacu kreativitas, sederhana dan mudah dikerjakan. *Mind mapping* ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk menuangkan ide yang dimilikinya dalam bentuk visualisasi. (3) Menarik dan mudah ditangkap mata. Penggunaan simbol, gambar, dan warna tentunya akan menyenangkan untuk siswa. Kegiatan yang menyenangkan akan menimbulkan suasana positif dalam pembelajaran. Dengan demikian, siswa akan senang untuk mempelajari materi yang dibuat menggunakan *mind mapping*. (4) Dapat melihat sejumlah besar data dengan mudah. *Mind mapping* dibuat pada selembar kertas. *Mind mapping* hanya mencatat hal-hal yang penting saja sehingga memudahkan siswa mengingat dan mempelajari suatu hal dengan melihat hubungan yang terbentuk dari kata kunci, warna, dan gambar yang ada. Dengan hanya melihat satu lembar kertas saja, akan memperoleh banyak pengetahuan karena berupa catatan ringkas.

Selain keunggulan tersebut pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* juga mempunyai kelemahan, di antaranya adalah dalam penerapannya memerlukan waktu yang cukup lama dan kemungkinan menimbulkan rasa jenuh bagi siswa yang kurang menyukai gambar. Sedangkan kekurangan dalam membuat *mind mapping* terletak pada waktu yang dibutuhkan relatif lama dan banyaknya alat tulis yang harus digunakan seperti spidol, pensil warna, dan lain-lain. Selebihnya Warseno 2011:83 (dalam Agustina, 2013, hlm. 9) juga mengungkapkan bahwa penggunaan model *mind mapping* tidak terlepas dari adanya kekurangan. Kekurangan tersebut diantaranya: a). Hanya peserta didik yang aktif yang terlibat. b). Tidak sepenuhnya murid belajar. c). *Mind mapping* peserta didik bervariasi sehingga guru akan kewalahan memeriksa *mind map* peserta didik.

Kelemahan dalam membuat model *mind mapping* untuk guru kreatif relatif tidak ada, hanya masalah waktu karena waktu di sekolah dan melakukan hal lain di rumah terbatas. Menggunakan model peta pikiran sangat bermanfaat bagi guru dan siswa. Hal ini untuk memudahkan guru dalam mengajar. Setiap mata pelajaran yang akan dipelajari dicantumkan dengan kata-kata, gambar dan video sehingga guru tidak perlu berbicara panjang lebar. Di sisi lain, siswa merasa belajar itu menyenangkan dan lebih mudah mengingat materi yang dipelajarinya, terutama yang berkaitan dengan hafalan IPS.

METODE

Metode yang diterapkan dalam penulisan penelitian yang digunakan dalam penyusunan artikel ini menggunakan metode kualitatif. Adapun bentuk penulisan yang digunakan pada artikel ini menggunakan jenis data berupa hasil dari literatur yang diperoleh melalui buku-buku serta jurnal-jurnal penelitian ilmiah yang didapat, dimana dalam pembahasan karya tulis ilmiah tersebut berhubungan dengan materi dan pembahasan pada artikel yang disusun yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai proklamasi kemerdekaan Indonesia. Adapun data-data yang diperoleh guna penyusunan artikel ini diperoleh melalui hasil literatur dari beberapa karya tulis ilmiah yang bersumber dari buku-buku serta sumber lain melalui proses literatur dari jurnal-jurnal penelitian ilmiah yang diperoleh, kemudian data yang diperoleh melalui hasil literatur ini akan dianalisis menggunakan teknik pendekatan studi deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran *Mind Mapping* adalah model pembelajaran yang sistemnya menggunakan prinsip-prinsip manajemen otak untuk membuka semua kreativitas, potensi, dan kapasitas otak yang tersembunyi. Model pembelajaran *mind mapping* merupakan model pembelajaran yang paling bermanfaat. Kontribusinya dalam mendukung siswa dengan metode pembelajaran PAIKEM (*Active, Innovative, Creative, Effective, Fun Learning*) dan metode pembelajaran *Critical Thinking*.

Mind Mapping membuat permasalahan dan permasalahan yang dihadapi anak menjadi lebih mudah dan lebih mudah untuk membantu Anda memahaminya. Metode yang lebih sederhana disusun sesuai dengan cara kreatif siswa. Menerapkan model pembelajaran *mind mapping* membawa kesuksesan bagi siswa sekolah melalui proses pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong siswa sekolah dasar untuk menjadi lebih mandiri dalam belajar dan keberhasilan akademik mereka.

Hasil yang diperoleh melalui pengumpulan data yang telah dilakukan dengan teknik literatur dari beberapa karya tulis ilmiah mengenai penerapan model pembelajaran apa saja yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai proklamasi kemerdekaan Indonesia. Sehingga terdapat beberapa hasil yang diperoleh diantaranya yaitu penerapan model *mind mapping* pembelajaran guna meningkatkan pemahaman peserta didik dalam materi mengenai proklamasi kemerdekaan Indonesia

Model pembelajaran *mind mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa Sekolah Dasar dalam materi detik-detik Proklamasi. Dimana pengaruh ini mengarah kepada peningkatan hasil belajar. Peneliti juga menyarankan agar guru lebih bervariasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Salah satunya berkreasi dengan penggunaan model pembelajaran. *Mind mapping* adalah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang dapat diaplikasikan di kelas. Namun, Guru juga harus memperhatikan banyak hal untuk memilih model pembelajaran. Seperti karakter muatan pelajaran dan kondisi kelas serta peserta didik itu sendiri.

Kemudian hasil penelitian Burhanuddin (2018) penerapan model pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPS di SD bagi siswa. Dengan penerapan strategi pembelajaran peta konsep dapat mengembangkan daya pikir dan meningkatkan hasil belajar IPS. Model *Mind Mapping* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar IPS di SD. Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan Media Gambar dilaksanakan pada tahap pelaksanaan pembelajaran (pada kegiatan inti).

Implikasi atau hubungan konsep model *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa khususnya pada mapel IPS di SD. Hal tersebut dapat dibuktikan dari respon siswa yang antusias dalam memperhatikan, bertanya dan menyelesaikan tugas dengan aktif dan efektif. Dan didukung pula oleh nilai siswa yang baik dalam evaluasi dan dalam perbandingan nilai semester ketika sebelum menggunakan model *mind mapping* dan sesudah menggunakan model mind map dalam pembelajaran. Motivasi belajar berbanding lurus dengan hasil belajar siswa, jika nilai atau hasil belajar siswa tinggi maka motivasi siswa juga cukup tinggi.

Dari beberapa penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* lebih menekankan kepada alternatif pemikiran dari pusat pemikiran dan menyeluruh guna menggapai kesegala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut sehingga dengan model tersebut kemampuan berpikir kreatif siswa akan berkembang karena siswa dengan sendirinya membuat pola pemikirannya sendiri. Dengan menggunakan model *mind mapping* juga siswa dapat lebih memahami pembelajaran IPS materi proklamasi, dan meningkatkan hasil dan kesadaran siswa mengenai proklamasi kemerdekaan Indonesia di kelas V Sekolah Dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian, hasil, dan pembahasannya maka dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran *mind mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS di SD Dalam materi Proklamasi kemerdekaan Indonesia. Dimana pengaruh ini mengarah kepada peningkatan hasil belajar. Peneliti juga menyarankan agar Guru lebih bervariasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Salah satunya berkreasi dengan penggunaan model pembelajaran. *Mind mapping* adalah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang dapat diaplikasikan di kelas. Namun, guru juga harus memperhatikan banyak hal untuk memilih model pembelajaran. Seperti karakter muatan pelajaran dan kondisi kelas serta peserta didik itu sendiri. Sekolah hendaknya memfasilitasi guru dalam memberikan dan mengembangkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Seperti misalnya dengan menyiapkan LCD, proyektor dan lain-lain. Sehingga lebih memudahkan guru dalam mengembangkan kreativitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsinunnikmah, A. (2020). Mind Mapping sebagai Model Pembelajaran IPS Kelas V SD Muhammadiyah 16 Materi Peristiwa Detik-Detik Proklamasi. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 14(1), 71-74.
- Ananda, R. (2019). Penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- Astipratiwi, A. (2016). Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Metode Mind Map Skiswa Kelas V. *Basic Education*, 5(25), 2-385.
- Asyani, A. N., Fatimah, S., Arifin, M. H., & Istiani, T. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Demi Terwujudnya Peningkatan Kesadaran Peserta Didik Mengenai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. *Journal Civics & Social Studies*, 5(2), 214-220.
- Burhanuddin, B. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 022 Jaya Mukti Kota Dumai. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(3), 395-399.
- Cahyani, R., Astuti, N., & Sudirman, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(3).

- Darmayoga, I. W., Lasmawan, I. W., & Marhaeni, A. A. I. N. (2013). *Pengaruh Implementasi Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau dari Minat Siswa Kelas IV SD Sathya Sai Denpasar* (Doctoral dissertation, Ganesha University of Education).
- Endayani, H. (2018). Sejarah dan Konsep Pendidikan IPS. *ITTIHAD*, 2(2).
- Hartinawanti, H., Kaif, S. H., & Imbo, A. (2022). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa SD Negeri Topa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1304-1310.
- Hilmi, M. Z. (2017). Implementasi Pendidikan IPS Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(2), 164-172.
- Pajarungi Anar, A. S. H. A. R. (2017). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS pada Peserta Didik Kelas V SD Inpres Bertingkat Kelapa Tiga Kota Makassar* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- PRASETYO, A. (2018). *IMPLEMENTASI MODEL CONCEPT MIND MAP DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (Studi Multi Situs pada Siswa Kelas V MI Miftahul Falaah Kota Kediri dan SDI Miftahul Huda Kabupaten Tulungagung)* (Doctoral dissertation, IAIN Tulungagung)
- Setyarini, D. (2019). Metode pembelajaran mind map untuk meningkatkan prestasi belajar anak didik sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 30-44.
- Sulfemi, W. B. (2019). Model pembelajaran kooperatif mind mapping berbantu audio visual dalam meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar IPS. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 4(1), 13-19.
- Widianti, S. (2014). Keefektifan Model Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPS. *Journal of Elementary Education*, 3(2), 64-70.